

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dalam formasi di rumah bina, peranan formator sangatlah penting untuk membina calon imam agar calon imam dapat menjalankan pilihan hidupnya dengan penuh semangat dan bahagia. Artinya kompleksitas penghayatan hidup selibat menuntut calon imam untuk meningkatkan penghayatannya akan hidup selibat dan seksualitasnya. Dimana, formator mampu menyampaikan nilai-nilai spritual dengan cara yang aktual dan cocok bagi calon imam. Aspek penting hidup selibat adalah penyerahan diri seutuhnya kepada Tuhan.

Ketidakdewasaan dalam menerima dan mengelola seksualitas yang ada dalam pribadi calon imam itu sendiri, membawa dampak dalam kehidupannya di komunitas. Selain itu dapat merusak relasi bersama orang yang dilayaninya, sebab dalam pelayanan calon imam akan menjalin hubungan relasi dengan orang lain. Tentunya ini semua melanggar aturan dalam proses formasi. Oleh karena itu, calon imam perlu bijaksana dalam menjalin relasi dengan orang lain. Dalam hal kehidupan spiritual, calon imam tidak konsentrasi bahkan jarang berdialog dengan Tuhan, para formator, karena dalam pribadi calon imam masih terkekang oleh persoalan yang berkaitan dengan dorongan seks yang tidak dapat mengelolanya secara baik.

Kehidupan sosial, bagi mereka yang tidak matang dalam seksualitasnya sering lebih suka tertarik pada konsep cinta yang salah yakni cinta egois, mencari kenikmatan dengan menjadikan orang lain sebagai objek pemuasan

nafsu. Hal ini dapat membawa dampak bagi penghayatan hidup selibat, di mana calon imam tidak mampu menyatukan cinta manusiawinya dengan daya cinta Allah. Mereka yang matang dalam seksualitasnya, akan mampu mengontrol diri dengan tepat dan baik, mudah bergaul dengan siapa saja tanpa mementingkan kesenangan pribadinya, serta membangun cintayang mendalam dengan orang lain demi mencapai kesempurnaan hidup bersama.

Calon imam yang matang secara seksualitas, dalam kehidupan spritualitasnya, akan mempunyai hubungan yang mendalam dengan dirinya sendiri, sesama dan Tuhan, serta bersyukur atas hidup dan cinta yang dianugerahkan Tuhan dalam hidupnya, sehingga dapat membawa dampak terhadap pengayatan hidup selibat, yaitu orang semakin sadar untuk lebih mendekatkan diri dengan Tuhan, dan menyerahkan diri secara total kepada Allah baik melalui doa.

Di sini para formator hadir bersama sebagai pendamping, pembina dan sabahabat yang bisa membantu calon imam untuk menghadapi semua tantangan jaman ini dan bisa menciptakan kedewasaan panggilannya. Untuk itu calon imam harus berusaha untuk menyadari seksualitasnya dan berusaha pula untuk mengintegrasikannya secara sehat sehingga tidak menyimpang dari panggilannya serta berhasil dalam menghayati aturan dalam komunitas dengan baik dan bahagia.

Penghayatan hidup selibat menuntut kematangan pribadi seseorang. Tanpa kematangan diri, makan calon imam akan mudah jatuh pada praktek yang tidak sehat dalam pengahayatan hidup selibat itu sendiri, kematangan

seksualitas sangat diperlukan untuk membangun persahabatan yang netral, persahabatan yang tetap mengutamakan Tuhan dari yang lain, maka untuk mencapai kematangan tersebut harus dimulai dari pribadi calon imam sendiri. Artinya dalam formasi calon imam perlu membuka diri untuk menerima bimbingan dari para formator untuk membantu membina kematangan seksualitas.

Jadi Peranan formator bagi pembentukan kematangan seksualitas calon imam akan berdampak positif, bila calon imam membuka diri untuk menerima setiap masukan dari para formator dalam hal mengelola kematangan seksualitasnya dengan baik dan berhasil dalam kedewasaan panggilannya. Calon imam perlu membuka diri kepada para formator untuk komunikasi atau dialog supaya keluhan atau tantangan yang dihadapi oleh calon imam mendapat peneguhan dari formator dan tantangan tersebut dapat diatasi. Dengan demikian calon imam bisa membina kedewasaan panggilannya.

5.2 Usul Saran

Mengingat bahwa kematangan seksualitas sangat penting bagi penghayatan hidup selibat calon imam di zaman ini, maka penulis mengajukan beberapa saran: Pertama, penghayatan hidup selibat sekarang ini menuntut kematangan pribadi dari calon imam, tanpa kematangan diri, maka mereka akan mudah jatuh peraktik yang tidak sehat dalam penghayatan hidup selibat.

Kedua. Dalam hendak formator, calon imam mengelola seksualitasnya secara matang, sehingga ia dapat bersahabat dengan siapa pun secara bebas, sehat dan terbuka. Dan diharapkan dan bekerjasama dan menjalin persahabatan

dengan umat beriman. Yang perlu dijaga adalah persahabatan itu tidak menjadi eksklusif dimana persahabatan yang terbatas pada persahabatan berdua yang tidak terbuka pada orang lain. Persahabatan yang terbuka dapat membantu saling mengembangkan panggilan masing-masing dan bukan sebaliknya.

Ketiga, Bagi lembaga-lembaga pendidikan formasi calon imam di seminari tinggi- seminari tinggi, harus meletakkan dasar yang kokoh tentang penghayatan hidup selibat. Oleh karena itu, sangat perlu diterapkan metode atau cara yang tepat dan relevan demi kematangan para calon imam, baik secara spritual, intelektual, emosional, biologis, psikologis ataupun hal-hal yang sangat berhubungan dengan seluruh segi kemanusiaan para calon. Dengan demikian mereka (para calon) benar-benar mengalami apa makna dan nilai dari hidup murni sebagai panggilan khusus dari Allah untuk melayania Allah dan sesama.

DAFTAR PUSTAKA

KITAB SUCI

Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Deoterokanonika*, Jakarta, LAI, 2008.

DOKUMEN

Konsili Vatikan II, *Konstitusi Dogmatis tentang Gereja, Lumen Gentium*, (21 November 19640), dalam: Hardawirayana., R., (Penerj), **Dokumen Konsili Vatikan II**, Jakarta: Obor,1993.

_____, *Dekrit Tentang Pembinaa Imam, Optatam Totius*, 28 Oktober 1965, dalam Hardawirayana, R., (Penerj), **Dokumen Konsili Vatikan II**, Jakarta: Obor,1993.

Yohanes Paulus II, Paus, *Pastores Dabo Vobis*,(25 Maret 1992), dalam Hardawirayana, R., (Penerj), Jakarta: KWI-Dopken, 1992.

_____, *Vita Consecrata, Anjuran Apostolik tentang Hidup Bakti bagi para Religius*, (25 Maret 1996), Hardawirjana, R., (Penerj), Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2011.

Fransiskus, Paus, *Amoris Laetitia (Sukacita Kasih)*, (19 Maret 2016), dalam Komisi Keluarga KWI Dan Couple For Christ Indonesia.,(penerj), Jakarta: Departemen Dokumentasi Dan Penerangan KWI, 2016.

Kongregasi Untuk Pendidikan Katolik, *Male And Female He Created Them, Allah Menciptakan Mereka Laki-Laki Dan Perempuan*, (2 Februari 2019), dalam Norberta Yati Lantok(penerj), Jakarta: Departemen Dokumentasi Dan Penerangan KWI, 2020.

KAMUS

Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*, Jakarta: Bala Pustaka, 2005.

Downey, Michael, *The New Dictionary of Catholic Spirituality*, Bangalore: Theological Publications In India, 2003.

Prent, K., Dkk, *Kamus Latin- Indonesia*, Semarang: Kanisius, 1969.

Salim, Peter, dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Modern English Press: Jakarta, 2002

BUKU- BUKU DAN JURNAL-JURNAL

Abineno, J. L. Ch., *Seksualitas Dan Pendidikan Seksual*, Jakarta: Gunung Mulia, 2002.

Azhari, Akyas, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta: Teraju, 2005.

Baihaqi, Mif, *Psikologi Pertumbuhan*, Bandung: Rosada, 2008.

Darminta, J., *Praksis Pendidikan Nilai*, Yogyakarta: Kanisius, 2006.

_____, *Penegasan Panggilan*, Yogyakarta: Kanisius, 2006.

Driyarkara, N., *Percikan Filsafat*, Jakarta: Gramedia, 1966.

Dahler, Franz, *Teori Evolusi: Asal dan Tujuan Manusia*, Yogyakarta: Kanisius, 2011.

Elman, Paul, *Membaca Emosi Orang*, Yogyakarta: Think, 2010.

Engry, Agustina, "Pengelolaan Kebutuhan Seksual Frater Yang Menjalani Pembinaan Di Seminari tinggi Gabriella Dhiegnadya Arini Wiraganingrum", dalam *Jurnal Expreientia*, Vol 7, No 1, Surabaya: Fakultas Psikologis Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, 2019.

Green, Thomas H., *Doa Dan Akal Sehat*, Jakarta: Obor, 1987.

Goble, F. G., *Madzhab Ketiga: Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, Yogyakarta: Kanisius, 1087.

Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 1990.

_____, *Teori Kepribadian*, Bandung: Alumni, 1980.

Kirchberger, G., (editor), *Gereja Dalam Perubahan*, Ende: Nusa Indah, 1992.

Komisi Keluarga KWI, *Kebenaran dan Arti Seksualitas Manusia. Garis- Garis Pedoman Pendidikan Dalam Keluarga*, Jakarta: Obor, 1997.

Konseng, Antonius, *Menyingkap Seksualitas*, Jakarta: Obor, 1995.

Kleden, Paul Budi dan Philipus Tule, (editor), *Rancang Bersama Awam dan Klerus*, Maumere: Ledalero, 2005.

Louisie, *Hidup Membiara Apostolik*, Yogyakarta: Kanisius, 1987.

- Leteng, Hubertus, *Spiritualitas Imamot Motor kehidupan Imam*, Maumere: Ledalero, 2003.
- Lumintang, Stevri I., *Theologi & Misiologi Reformed*, Batu: Dep. Literatur PPII, 2006
- Mangunhardjana, A. M., *Mengatasi Mambatan-Hambatan Kepribadian*, Yogyakarta: Kanisius, 1981.
- Mass, Kees, *Teologi Moral Seksualitas*, Ende: Nusa Indah, 1998.
- Peschke, Karl-Heniz, *Enka Kristiani Jilid III*, Alex Sumanjaya, Yosef M. Florisan (karya terjemahan), Maumere: Ledalero, 2003.
- Prasetyo, F., Mardi, *Unsur-Unsur Hakiki Dalam Pembinaan 2*, Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- _____ *Tugas Pembinaan Demi Mutu Hidup Bakti*, Yogyakarta: Kanisius 2001.
- Purnomo, Aloys Budi, *Berenang Di Arus Zaman, (Dicari: Kaum Berjubah Yang Inkusif Dan Pluralis)*, Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Pronomo, Hadi, D.M., *Depresi Dan Solusinya*, Yogyakarta: Tugu Publisier, 2001.
- Punda Panda, Herman, "Formasi Imam Diosesan di Seminari Tinggi St. Mikhael", dalam *Kosat Oktovianus dkk (eds.), Kenangan 25 Tahun Seminari Tinggi Santu Mikhael Kupang*, Kupang: STSM, 2016.
- Raho, Bernard, *Keluarga Bersiarah Lintas Jaman*, Ende: Nusa Indah, 2013.
- Riddick, Joice, *Kaul, Harta Melimpah Dalam Bejana Tanah Liat*, Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Roy, Djarkaria, S., *100 Tanya Jawab Mengenai Imam Diosesan, Imam Praja, Imam Sekular, Imam Keuskupan*, Jakarta: Obor, 1992.
- Riefanto, Theo, *Harga Diri Kunci Kebahagiaan*, Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Rusyidi, Binahayati, dkk, "Pengalaman Dan Pengetahuan Tentang Pelecehan Seksual: Studi Awal Di Kalangan Mahasiswa Perguruan Tinggi", dalam *Social Work Jurnal*, Vol 9, No 1, Bandung: Universitas Padjadjaran, 2009.
- Setyawan, Yohanes Tony, "Pembelajaran Dan Pengetahuan: Studi Mendasari Kemuridan Dan Kesaksian Imam", dalam *Jurnal Melintas*, Vol. 34, No. 3, Bandung: Tarsito, 2018.

Siswani, Agustinus, *Celoteh Dari Pinggiran Kampung*, Jakarta: Nuansa Jaya Printing, 2015.

Sommer, Joseph. A., *Langkah Menuju Kesehatan Mental*, Jakarta: Obor, 1989.

Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan Landaskan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Jakarta: Rinoke Cipta, 2006.

Stanisław Wypych, "The Duties and the Ongoing Formation of the Formators", *Journey Vincentiana*, Volume 53, No. 5, Amerika Serikat: De Paul University, 2009.

Sumantri HP., Yustinus, *Menggapai Kepribadian Dewasa*, Jakarta: Fidel Prees, 2006.

Sudiarja, A., dan A. Bagus Lakasana, *Berenang Di Arus Jaman Tentangan Hidup Religius Di Indonesia Kini*, Yogyakarta: Kanisius, 2003.

Suparno, Paul, *Seksualitas Kaum Berjubah*, Yogyakarta: Kanisius, 2007.

Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Grafido Persada, 2007.

Weeks, Claire, *Mengatasi Stres*, Yogyakarta: Kanisius, 1991.

Wijongko, Martin, *Keajaiban Dan Kekerasan*, Yogyakarta: Kanisius, 1987.

Ximenes, Helena, D. C., *Panggilan Dan Kepribadian (Tinjauan Psikologis)*, Yogyakarta: San Juan, 2013.

Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Grafido Persada, 2007), hal. 339

Korain, Yulianus, "Cintakasih Pastoral Sebagai Jiwa Spiritualitas Imam Menurut Pastores Dabo Vobis", dalam *Jurnal Studia Philosophica At Theologica*, Vol 20, No1, Malang: Widya Sasana, 2020.

INTERNET

<http://khalian21.blogspot.com/2008/06/tentang-peran-tugas-dan-tanggung-jawab.html>.

Diakses pada tanggal 3, maret 2021, 8:06.